

Volume 3 Nomor 2 November 2018

ISSN 2541-0938

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
3

NOMOR  
2

SINTANG  
NOVEMBER  
2018

ISSN  
2541-0938

**JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi**  
**VOLUME 3, NO 2, 2018**

DAFTAR ISI

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Pencapaian Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Swasta Di Kalimantan Barat Jumardi Budiman, Juliahir Barata Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak, Indonesia	58-69
Pengembangan Model Pembelajaran <i>Teaching Factory 6M</i> Menghadapi Revolusi Industri Keempat di SMK Negeri 6 Pontianak Nuraini Asriati, Sulistyarini, Maria Ulfah, Endang Purwaningsih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura	70-86
Pengaruh Praktik Kerja Terhadap Kemampuan <i>Life Skill</i> Mahasiswa Emilia Dewiati Pelipa, dan Anna Marganingsih STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	87-95
Pengaruh Model Pembelajaran Core Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tutik Asmawati, Dessy Triana Relita STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	96-112
Pengaruh Pendekatan <i>Chemo Entrepreneurship</i> dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Anna Marganingsih, Emilia Dewiati Pelipa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	113-126
<i>The Internal Control Examination Loans Of Members On (Credit Union) Bonaventurain Singkawang</i> Harianto, Singgih Tiwut Atmojo, Nova Wijaya STIE Mulia Singkawang, Indonesia	127-135
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> SMP Negeri 8 Kayan Hilir Yosef, Avelius Dominggus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	136-149
Program Keluarga Harapan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sabinus Beni, Blasius Manggu Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana Bengkayang	150-160

**PENGARUH PRAKTIK KERJA TERHADAP  
KEMAMPUAN *LIFE SKILL* MAHASISWA**

**Emilia Dewiati Pelipa<sup>1</sup>, dan Anna Marganingsih<sup>2</sup>**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Email : [pelipaemilia@gmail.com](mailto:pelipaemilia@gmail.com), [amargningsih@gmail.com](mailto:amargningsih@gmail.com)

Diterima: 9 Oktober 2018; Disetujui: 25 Oktober 2018; Diterbitkan: 1 November 2018

**Abstract:** *This study aims to see the effect of work practices on student life skills. The sample of this study is STKIP Persada Khatulistiwa economic education students who have done work practices. The results of the study showed that the work practice variable had a positive effect on the student's life skills. It was shown by the positive b value of 0.687 in the regression analysis test. The variable work practices with life skill abilities of students have a moderate relationship with a calculated r value of 0.483 between the ranges of 0.40 - 0.599 entered in the medium relationship level. The contribution of work practice variables to the variables of student life skills is obtained by the R square value of 23.3%. The application of theory in the form of work practices really needs to be done because, by practicing directly students can know the difficulties and obstacles in working and learning to overcome the problems that occur in the work team. The more frequent the work practices the students become more proficient and skilled in dealing with problems in the field so that their life skills are increasing.*

**Keyword:** *Work practices, Life skills, Students*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Praktik kerja terhadap kemampuan life skill mahasiswa. Sampel penelitian ini mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa yang sudah melakukan praktik kerja. Hasil penelitian menunjukkan variabel praktik kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan life skill mahasiswa ini ditunjukkan dengan nilai b positif sebesar 0,687 pada pengujian analisis regresi. Variabel praktik kerja dengan kemampuan life skill mahasiswa memiliki hubungan sedang dengan nilai r hitung sebesar 0,483 berada diantara rentang 0,40 – 0,599 masuk dalam tingkat hubungan sedang. Sumbangan variabel praktik kerja terhadap variabel kemampuan life skill mahasiswa diperoleh nilai R square sebesar 23,3%. Pengaplikasian teori dalam bentuk praktik kerja sangat perlu dilakukan karna, dengan mempraktikkan secara langsung mahasiswa dapat mengetahui kesulitan dan hambatan dalam bekerja serta belajar mengatasi permasalahan yang terjadi dalam tim kerjanya. Semakin sering melakukan praktik kerja mahasiswa semakin cakap dan terampil mengatasi masalah dilapangan sehingga kemampuan life skillnya semakin meningkat.

**Kata Kunci:** *Praktik kerja, Life skill, Mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pencetak tenaga kerja profesional, melahirkan lulusan yang berkompeten dibidangnya merupakan tanggung jawab mutlak yang harus diemban. Masalah mencari pekerjaan merupakan persoalan utama yang dihadapi mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi, hal ini terjadi karena rendahnya mutu pencari kerja serta sulitnya penyaluran karena lowongan yang terbatas sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran. Hal ini sudah barang tentu berhubungan dengan jalur pengembangan sumber daya manusia yang merupakan jalur yang berlanjut dan berkesinambungan.

Program studi pendidikan ekonomi mencoba mengatasi masalah tersebut dengan beberapa cara melalui program-program yang dirancang oleh program studi untuk membentuk mahasiswa agar benar-benar siap memasuki dunia kerja. Mahasiswa disiapkan agar memiliki kemampuan *life skill* yang baik supaya ketika lulus dari perguruan tinggi dapat bekerja dengan terampil baik sebagai pegawai maupun sebagai wirausaha.

Salah satu model yang berkembang untuk menjawab tantangan itu adalah program pendidikan di luar kampus berupa praktik kerja. Praktik kerja dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja dan siap untuk

bekerja. Melalui jalur pendidikan nonformal tersebut mahasiswa dapat berlatih banyak hal mempraktikkan secara langsung teori-teori yang sudah didapatkan dibangku kuliah dan dapat mengaitkan secara langsung dengan situasi nyata pada saat bekerja.

Praktek kerja yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi adalah magang di Instansi-instansi terkait seperti sekolah-sekolah, koperasi, credit union dan lembaga keuangan lainnya. Kegiatan ini sudah berlangsung selama satu tahun terakhir. Harapannya setelah lulus dari perguruan tinggi mahasiswa memiliki *life skill* yang baik dan sudah siap memasuki dunia kerja baik bekerja sebagai wirausaha ataupun bekerja sebagai pegawai di lembaga pemerintah maupun swasta.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji pengaruh Praktik Kerja Terhadap Kemampuan *Life Skill* Mahasiswa.

## KAJIAN TEORI

Praktek Kerja merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Menurut (Arifin, 2014), Untuk memasuki

dunia kerja yang sangat kompetitif sekarang ini, siswa/mahasiswa dituntut tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual yang didapat dari sekolah/kampus semata, akan tetapi siswa/mahasiswa juga harus mempunyai kemampuan dasar. Tiga pokok kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa/mahasiswa untuk dapat bersaing dengan yang lain adalah Knowledge yaitu pengetahuan yang luas agar dalam kehidupan sehari-hari tidak mudah dibodohi dan dibelokkan sehingga akan menimbulkan kerugian baik materiil maupun spirituil dalam diri sendiri. Skill yaitu keterampilan atau keahlian khusus sehingga mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan yang lain. Attitude yaitu sikap atau kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat diteladani sekaligus disegani. Dari ketiga hal tersebut, tidak semuanya dapat di peroleh dari bangku sekolah/perkuliahan, maka Praktek Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk memperoleh tambahan Knowledge, Skill dan Attitude yang lebih komprehensif, sehingga terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, profesional, dan berwawasan luas.

Menurut (Ningsih dkk, 2012) Program PKL yang dilaksanakan di intansi/perusahaan meliputi:

1. Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan di industrinya. Apabila industri tidak memiliki fasilitas pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilakukan di sekolah
2. Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “on job training”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan sesuai program keahliannya.

Pelaksanaan yang demikian juga dapat dijadikan pedoman dasar pelaksanaan PKL pada perguruan tinggi. Meskipun setiap perguruan tinggi memiliki pedoman dan aturan yang berbeda-beda. Yang dimaksud dengan Praktek kerja dalam penelitian ini adalah praktek kerja yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di sekolah-sekolah, koperasi, credit union dan lembaga terkait lainnya dengan indikator penilaian (1) prestasi; (2) keterampilan dan (3) kecakapan.

Kecakapan hidup (*life skill*) sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan

tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan hidup mencakup lima jenis, yaitu: (1) kecakapan mengenal diri, (2) kecakapan berpikir, (3) kecakapan sosial, (4) kecakapan akademik, dan (5) kecakapan kejuruan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwa : Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Menurut Depdiknas (2003), kecakapan hidup (life skill) merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Adapun pengertian lainnya adalah ‘kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalani hidup dan kehidupannya dalam statusnya sebagai makhluk individu dalam konteks alam sekitar’ (Rudiyanto, 2003).

Menurut Satori (2002), kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (vocational job), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah,

mengelola sumber-sumber daya, bekerja dalam tim atau kelompok, terus belajar di tempat bekerja, mempergunakan teknologi dan lain sebagainya.

Departemen Pendidikan Nasional (2003) membagi kecakapan hidup (life skill) menjadi dua macam yaitu :

1. Kecakapan Hidup Generik (*General life skill*, GLS)

Kecakapan hidup generik atau kecakapan yang bersifat umum, adalah kecakapan untuk menguasai dan memiliki konsep dasar keilmuan. Kecakapan hidup generik berfungsi sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut dan bersifat transferable, sehingga memungkinkan untuk mempelajari kecakapan hidup lainnya. Kecakapan hidup generik terdiri dari :

- a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*), yang terdiri dari: 1) Kecakapan Mengenal Diri (*Self-Awareness Skill*)  
Kecakapan mengenal diri meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran akan potensi diri. Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus meningkatkan diri agar bermanfaat

bagi diri sendiri dan lingkungannya. Walaupun mengenal diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk mewujudkannya dalam perilaku keseharian. Mengenal diri akan mendorong seseorang untuk beribadah sesuai agamanya, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin, terpercaya, toleran terhadap sesama, suka menolong serta memelihara lingkungan. Sikap-sikap tersebut tidak hanya dapat dikembangkan melalui pelajaran agama dan kewarganegaraan, tetapi melalui pelajaran kimia sikap jujur (contoh : tidak memalsukan data hasil praktikum) dan disiplin (contoh : tepat waktu, taat aturan yang disepakati, dan tata tertib laboratorium) tetap dapat dikembangkan;

2) Kecakapan Berpikir (Thinking Skill), Kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran atau rasio secara optimal. Kecakapan berpikir meliputi :

a) Kecakapan Menggali dan Menemukan Informasi (Information Searching) Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan keterampilan dasar seperti membaca, menghitung, dan melakukan observasi. Dalam ilmu kimia, observasi melalui pengamatan sangat penting dan sering dilakukan.

b) Kecakapan Mengolah Informasi (Information Processing) Informasi yang telah dikumpulkan harus diolah agar lebih bermakna. Mengolah informasi artinya memproses informasi tersebut menjadi suatu kesimpulan. Untuk memiliki kecakapan mengolah informasi ini diperlukan kemampuan membandingkan, membuat perhitungan tertentu, membuat analogi sampai membuat analisis sesuai informasi yang diperoleh.

c) Kecakapan Mengambil Keputusan (Decision Making) Setelah informasi diolah menjadi suatu kesimpulan, tahap berikutnya adalah pengambilan keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu dituntut untuk membuat keputusan betapun kecilnya keputusan tersebut. Karena itu siswa perlu belajar mengambil keputusan dan menangani resiko dari pengambilan keputusan tersebut.

d) Kecakapan Memecahkan Masalah (Creative Problem Solving Skill) Pemecahan masalah yang baik tentu berdasarkan informasi yang cukup dan telah diolah. Siswa perlu belajar memecahkan masalah sesuai dengan tingkat berpikirnya sejak dini. Selanjutnya untuk memecahkan masalah ini dituntut kemampuan berpikir rasional, berpikir kreatif,

berpikir alternatif, berpikir sistem dan sebagainya. Karena itu pola-pola berpikir tersebut perlu dikembangkan di sekolah, dan selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk pemecahan masalah.

b. **Kecakapan Sosial (Social Skill)**

Kecakapan sosial disebut juga kecakapan antar-personal (inter-personal skill), yang terdiri atas : 1) Kecakapan Berkomunikasi, Yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi komunikasi dengan empati. Menurut Depdiknas (2002) : empati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Berkomunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Berkomunikasi lisan dengan empati berarti kecakapan memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Kecakapan ini sangat penting dan perlu ditumbuhkan dalam pendidikan. Berkomunikasi melalui tulisan juga merupakan hal yang

sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan hidup. Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain, merupakan salah satu contoh dari kecakapan berkomunikasi tulisan; 2) Kecakapan Bekerjasama (Collaboration Skill), Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu memerlukan dan bekerjasama dengan manusia lain. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. Kecakapan ini dapat dikembangkan dalam semua mata pelajaran, misalnya mengerjakan tugas kelompok, karyawisata, maupun bentuk kegiatan lainnya.

2. **Kecakapan Hidup Spesifik (Specific life skill, SLS)**

Kecakapan hidup spesifik terkait dengan bidang pekerjaan (occupational) atau bidang kejuruan (vocational) tertentu. Jadi kecakapan hidup spesifik diperlukan seseorang untuk menghadapi masalah bidang tertentu. Kecakapan hidup spesifik ini meliputi :

a. **Kecakapan Akademik (Academic Skill)**, Kecakapan akademik disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah dan

merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir. Kecakapan akademik sudah mengarah ke kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan ini penting bagi orang yang menekuni bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu kecakapan ini harus mendapatkan penekanan mulai jenjang SMA dan terlebih pada program akademik di universitas. Kecakapan akademik ini meliputi antara lain kecakapan: 1) Mengidentifikasi variabel; 2) Menjelaskan hubungan variabel-variabel; 3) Merumuskan hipotesis; 4) Merancang dan melakukan percobaan

b. Kecakapan Vokasional / Kejuruan (Vocational Skill)

Kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan ini lebih cocok untuk siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor. Jadi kecakapan ini lebih cocok bagi siswa SMK, kursus keterampilan atau program diploma. Kecakapan vokasional meliputi : 1) Kecakapan Vocasional Dasar (Basic Vocational Skill), Yang termasuk

kecakapan vokasional dasar antara lain : kecakapan melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana, atau kecakapan membaca gambar; 2) Kecakapan Vocational Khusus (Occupational Skill), Kecakapan ini memiliki prinsip dasar menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh, kecakapan memperbaiki mobil bagi yang menekuni bidang otomotif dan meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Teknik sampling yang digunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan pertimbangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam yang sudah melakukan kegiatan praktek kerja berjumlah 49 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik komunikasi tidak langsung.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai nilai konstanta sebesar 29,468 dan nilai  $b_1$  sebesar 0,687;

sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 29,468 + 0,687X_1$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut jika mahasiswa tidak melakukan praktik kerja maka kemampuan *life skill* yang dimiliki mahasiswa adalah sebesar 29,468 dan variabel praktik kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan *life skill* mahasiswa ini ditunjukkan dengan nilai  $b$  positif sebesar 0,687.

Nilai korelasi ditunjukkan dengan  $R$  hitung sebesar 0,483 berada diantara rentang 0,40 – 0,599 masuk dalam tingkat hubungan sedang. Sumbangan variabel praktik kerja terhadap variabel kemampuan *life skill* mahasiswa diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 23,3%, selebihnya dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil analisis data tersebut ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483(a)	,233	,217	3,84355

a Predictors: (Constant), Praktik Kerja

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,055 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan  $dk = 48$  uji dua pihak taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 2,012. Nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel, dan taraf

signifikansi sebesar 0.045 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja dengan kemampuan *life skill* mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,468	14,340		2,055	,045
Praktik Kerja	,687	,182	,483	3,780	,000

a Dependent Variable: Life Skill

Hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa praktik kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *life skill* mahasiswa, didukung oleh pendapat Satori (2002), yang mengatakan bahwa,

kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (vocational job), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis,

menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber-sumber daya, bekerja dalam tim atau kelompok, terus belajar di tempat bekerja, mempergunakan teknologi dan lain sebagainya.

Pengaplikasian teori dalam bentuk praktik kerja sangat perlu dilakukan karena, dengan mempraktikkan secara langsung mahasiswa dapat mengetahui kesulitan dan hambatan dalam bekerja serta belajar mengatasi permasalahan yang terjadi dalam tim kerjanya. Semakin sering melakukan praktik kerja mahasiswa semakin cakap & terampil mengatasi masalah dilapangan sehingga kemampuan life skillnya semakin meningkat.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan life skill mahasiswa untuk itu program praktik kerja yang sdh dijalankan oleh program studi pendidikan ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa

Sintang diharapkan terus dikembangkan; dengan harapan ketika lulus dari perguruan tinggi para mahasiswa sdh memiliki kemampuan life skill yang cukup untuk memasuki dunia kerja baik sebagai pegawai maupun sebagai seorang wirausaha

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhhamad, ” Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan” *Jurnal SIMETRIS*, Vol 5 No 1 April 2014
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003
- Fadlullah, ‘Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal’ Jakarta: Diadit Media Press, 2011
- John M. Echols (dkk.), “*English-Indonesia Dictionary*” Jakarta: Pustaka Utama Shadili, 2000
- P. W. Ningsih, T. Lusiani, and V. Nurcahyawati, “Rancang bangun sistem informasi praktek kerja industri berbasis web ( studi kasus : smk al-azhar menganti gresik ),” *Jurnal JSIKA*, vol. 1, no. 1, 2012